

Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Nila pada Kolam Air Deras di Kabupaten Bengkulu Selatan

Apri Andani¹⁾, Redy Badrudin¹⁾, Eko Haryanto¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu,
Jalan W.R. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

Email korespondensi: aandani@unib.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze internal and external factors and to determine the development strategy of tilapia aquaculture in heavy water systems in South Bengkulu District, Bengkulu Province. The research sampling was conducted purposively with the snowball sampling method. Purposive sampling was used to identify 32 respondents such as 28 tilapia aquaculture farmers, 2 government officials, and 2 respondents from academic backgrounds. The snowball sampling respondents were 6, 6 consumers, 2 traders, and 2 feed merchants. The data were obtained from interviews and literature. The analytical method used in this research was the SWOT analysis matrix and QSPM. The result shows that internal factors such as land, experience, fish seed, fish quality, labor, farmers' relationship, farmer's group, the partnership between farmers and input merchants, good relations with the bank, optimal farming, and capital were identified as the strengths. Meanwhile, the weaknesses were feed technology and water discharge. The opportunities were fish price, demand, feed, irrigation system, government programs, people's awareness about fish nutrition, market, counseling, and farm handling. The threats were climate change, feed prices, and competitors from other regions. Furthermore, the result also states that the priority strategies (the strategy with the highest STAS value that is equal to 6.416) that can be applied in developing tilapia aquaculture in the heavy water system in South Bengkulu were maintaining and improving the quality of tilapia to retain customers and open up new markets.

Keywords: *development strategy, tilapia aquaculture, heavy water system*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan eksternal serta mengetahui strategi pengembangan budidaya ikan nila pada sistem perairan deras di Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara purposif dan metode *snowball sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk mengidentifikasi 32 responden, diantaranya 28 petani pembudidaya ikan nila, 2 pejabat pemerintah, dan 2 akademisi. Responden *snowball sampling* berjumlah 10 orang, 6 orang konsumen, 2 orang pedagang, dan 2 orang pedagang pakan. Data diperoleh dari wawancara dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks analisis SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti lahan, pengalaman, benih ikan, kualitas ikan, tenaga kerja, hubungan petani, kelompok tani, kemitraan antara petani dan pedagang input, hubungan baik dengan bank, budidaya optimal, dan permodalan teridentifikasi sebagai faktor internal kekuatan. Sementara kelemahannya adalah teknologi pakan dan debit air. Faktor-faktor peluang adalah harga ikan, permintaan, ketersediaan pakan, sistem irigasi, program pemerintah, kesadaran masyarakat tentang nutrisi ikan, pasar, penyuluhan, dan penanganan budidaya. Ancamannya adalah perubahan iklim, harga pakan, dan pesaing dari wilayah lain. Lebih lanjut, hasil penelitian juga menyatakan bahwa strategi prioritas (strategi dengan nilai STAS tertinggi yaitu sebesar 6,416) yang dapat diterapkan dalam mengembangkan budidaya ikan nila di perairan deras di Bengkulu Selatan adalah menjaga dan meningkatkan kualitas ikan nila untuk mempertahankan pelanggan dan membuka pasar baru.

Kata kunci: *strategi pengembangan, budidaya ikan nila, sistem perairan deras*

PENDAHULUAN

Perikanan budidaya di Indonesia merupakan bagian penting dari sektor perikanan yang berkembang pesat di negara ini. Budidaya ikan dan komoditas perairan lainnya dilakukan baik secara tradisional maupun modern, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan melestarikan sumber daya alam. Beberapa jenis budidaya perikanan yang umum dilakukan di Indonesia meliputi, budidaya ikan air tawar, budidaya ikan air payau, budidaya rumput laut, budidaya kerang dan kepiting, budidaya udang, dan budidaya ikan hias.

Data statistik perikanan Indonesia oleh Kementerian KKP menunjukkan bahwa pada tahun 2023 usaha perikanan budidaya nasional mampu menghasilkan produksi sebanyak 16,9 juta ton. Jumlah ini meningkat sebanyak 2,2 juta ton dari tahun 2022 yang hanya sebesar 14,7 juta ton (KKP, 2024). Sementara, jika dipilah berdasarkan jenis pola budidaya, jenis pola budidaya ikan air tawar dalam kolam menjadi penghasil produk perikanan terbesar disbanding pola budidaya lainnya, seperti karamba, jarring apung tawar, jarring tancap tawar, dan sawah (minapadi). Berikut data (Tabel 1) perkembangan produksi perikanan budidaya air tawar di Indonesia sejak tahun 2019-2022.

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya di Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	Produksi Perikanan Budidaya (Juta Ton)					
	Kolam	Karamba	Jaring Apung Tawar	Jaring Tancap Tawar	Sawah	Tambak
2019	2,82	0,19	0,47	0,04	0,28	3,01
2020	2,46	0,21	0,44	0,02	0,25	2,96
2021	2,73	0,20	0,43	0,02	0,30	3,65
2022	2,75	0,21	0,43	0,02	0,29	3,17

Sumber: Statistik Perikanan Indonesia (2024)

Dari data Tabel 1 dapat dilihat bahwa pola budidaya perikanan air tawar di tambak dan kolam merupakan pola budidaya dengan hasil produksi terbesar. Pada tahun 2022, usaha budidaya tambak mampu memproduksi sebesar 3,17 juta ton, sedangkan kolam menghasilkan produksi sebanyak 2,75 juta ton. Budidaya jarring tancap tawar merupakan pola budidaya dengan hasil produksi terkecil, yaitu rata-rata sebesar 20 ribu ton per tahun (Tabel 1).

Perkembangan teknologi dan pendekatan berkelanjutan semakin diterapkan dalam sektor perikanan budidaya di Indonesia untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Namun, tantangan seperti perubahan iklim, kebijakan regulasi, dan ketersediaan sumber daya air menjadi faktor yang perlu dikelola secara bijak untuk mendukung pertumbuhan sector ini secara berkelanjutan.

Usaha perikanan merupakan kegiatan yang mencakup berbagai aspek organisme di perairan, termasuk dalam pemeliharaan ikan di kolam, di sungai, di danau atau di laut (Siregar, 2014). Salah satu usaha budidaya perikanan yang memiliki potensi dan dapat memberikan kontribusi cukup nyata bagi kehidupan masyarakat Indonesia adalah usaha budidaya perikanan ikan air tawar (Iskandar, 2013). Usaha budidaya perikanan air tawar biasa dilakukan dalam bentuk tambak-tambak maupun kolam-kolam yang diatur sedemikian rupa sehingga memiliki kondisi yang sempurna untuk mengembangkan perikanan yang dibiakkan (Anonim, 2013).

Bentuk budidaya ikan air tawar atau dikenal juga sebagai perikanan darat di kolam dapat dilihat dari jenis sistem pengairannya. Tipe kolam ini dapat dibedakan menjadi kolam air deras dan kolam air tenang. Kolam air deras adalah kolam yang memiliki debit

air yang cukup besar sehingga dengan hitungan menit seluruh volume air dapat tergantikan. Kolam air deras merupakan tempat pembesaran ikan yang airnya mengalir secara terus menerus. Usaha perikanan yang sering dibudidayakan pada kolam air deras yaitu usaha budidaya ikan nila (Rahmawati, 2012). Usaha budidaya ikan nila sangat menjanjikan untuk dijadikan peluang usaha (Fachriyan, 2015).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki pola budidaya ikan nila dengan sistem pengairan air deras. Data BPS Nasional menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu merupakan produsen perikanan budidaya air deras terbesar keempat di Indonesia dengan jumlah produksi sebesar 5 ribu ton atau senilai hampir Rp 123 milyar pada tahun 2022 (BPS Indonesia, 2024). Kabupaten yang menjadi sentra produksi budidaya perikanan darat kolam air deras di provinsi ini adalah Kabupaten Bengkulu Selatan dengan komoditas utama ikan nila (BPS Provinsi Bengkulu, 2023). Terdapat 2 (dua) kecamatan yang cukup dikenal sebagai sentra produksi ikan nila kolam air deras, yaitu Kecamatan Seginim dan Kecamatan Air Nipis.

Usaha budidaya ikan nila di Kabupaten Bengkulu Selatan dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penurunan terjadi hanya pada tahun 2021. Nilai produksi turun dari 376,2 milyar pada tahun 2020 menjadi hanya 284,9 milyar pada tahun 2021 (Tabel 2). Penurunan nilai produksi pada tahun 2021 disebabkan oleh kejadian pandemi Covid 19. Pada tahun 2022, volume produksi juga mengalami penurunan, namun nilai produksi mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga jual yang disebabkan oleh tingginya permintaan ikan nila yang berasal dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Harga jual yang diterima petani pembudidaya ikan nila di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 relatif tinggi, yaitu berkisar antara Rp25.000 – Rp26.000 per kilogram (Statistik Harga Produsen Perikanan, 2024). Perkembangan volume dan nilai produksi ikan nila di Kabupaten Bengkulu Selatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Volume dan Nilai Produksi Ikan Nila di Kabupaten Bengkulu Selatan

Tahun	Volume Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp)	Produksi Kolam Air Deras (Ton)
2019	15.807	331,4 milyar	478
2020	18.815	376,2 milyar	2.363
2021	14.247	284,9 milyar	2.700
2022	13.413	308,5 milyar	2.015

Sumber: Statistik Perikanan Indonesia, 2024

Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa volume produksi ikan nila, khusus kolam air deras mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai 2021. Kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2020. 478 ton pada tahun 2019 menjadi 2.363 ton pada tahun 2021, atau terjadi peningkatan hampir 5 kali lipat. Namun pada tahun selanjutnya, 2022, terjadi penurunan volume produksi sebesar 685 ton menjadi hanya 2.015 ton. Fakta ini menunjukkan bahwa ada permasalahan yang harus segera diatasi agar produksi ikan nila dari kolam air deras tidak terus mengalami penurunan. Usaha pengembangan budidaya ikan nila pada kolam air deras di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan usaha utama bagi sebagian besar petani ikan nila, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius jika terdapat permasalahan-permasalahan dalam budidaya ikan nila. Daerah Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan khususnya di Desa Suka Negeri mempunyai prospek bisnis yang menjanjikan dalam bidang perikanan. Untuk mengembangkan usaha budidaya ikan nila khususnya di kolam air deras, hal mendasar dan menjadi prioritas untuk dilakukan adalah upaya peningkatan produktivitas dan

efisiensi usaha. Hal ini bisa dicapai dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal dari usaha budidaya ikan nila. Tentu saja pengetahuan terhadap faktor-faktor tadi tidak cukup untuk membuat usaha perikanan budidaya berkembang. Diperlukan upaya yang lebih, dalam hal ini adalah sebuah strategi, untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Oleh karena itu perumusan strategi demi membantu petani dalam mengembangkan usaha budidaya mereka menjadi sangat perlu untuk dilakukan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan eksternal usaha budidaya ikan nila pada kolam air deras dan (2) Merumuskan strategi pengembangan budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan sebagian besar masyarakatnya membudidayakan ikan nila dengan sistem pengairan kolam air deras (*heavy water system*).

Penentuan Responden

Petani budidaya ikan nila yang dipilih adalah petani yang telah berpengalaman minimal selama 1,5 tahun dan masih aktif, diperoleh sebanyak 28 responden. Aparat Pemerintah yang memiliki informasi tentang mutu dan kualitas kolam air deras adalah narasumber dari Dinas PU Irigasi. Aparat pemerintah yang memiliki informasi tentang budidaya ikan nila adalah narasumber dari Dinas Pertanian dan Perikanan. Kemudian 2 orang Akademisi yang menekuni kajian ilmu manajemen strategi dan budidaya perairan. Responden-responden ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2012).

Kelompok responden berikutnya adalah konsumen yang pernah mengonsumsi ikan nila selama 2 tahun terakhir yang berada di luar kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 6 orang responden; 2 orang responden pedagang pengumpul yang mengumpulkan hasil ikan nila dari pembudidaya ikan nila dan aktif berdagang selama 2 tahun terakhir; dan 2 orang pedagang pakan yang menjual pakan ikan nila selama 2 tahun terakhir dan masih aktif sampai dengan penelitian ini dilaksanakan. Penentuan kelompok responden ini dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Sampling* (Bernard, 1994).

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui pengisian daftar pertanyaan dengan teknik wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan melalui *literature* dan instansi-instansi yang ada hubungannya dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis matriks IFE dan EFE, matriks SWOT, dan QSPM. Dari metode-metode tersebut, temuan penelitian dapat dijabarkan dalam bentuk matriks yang menghasilkan beberapa alternatif strategi, kemudian disimpulkan menjadi prioritas strategi dalam pengembangan budidaya ikan nila di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Matrik IFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan

menggolongkannya menjadi kekuatan dan kelemahan budidaya ikan nila melalui pembobotan, sedangkan matrik EFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal dan menggolongkannya menjadi peluang dan ancaman budidaya ikan nila dengan melakukan pembobotan (David, 2006 *dalam* Retno, 2009).

Matriks SWOT mampu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu usaha dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi “kekuatan-peluang” (*S-O Strategies*), strategi “kelemahan-peluang” (*W-O Strategies*), strategi “kekuatan-ancaman” (*S-T Strategies*), dan strategi “kelemahan-ancaman” (*W-Tstrategies*) (Rangkuti, 2006). Analisis SWOT sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti dunia ketika akan merumuskan strategi pengembangan perikanan budidaya dan sektor perikanan lainnya (Bech, et al., 2022; Mehmood, et al., 2021; Ninh, et al., 2021; Ruiz-Jarabo, et al., 2021; Tapia, et al., 2021).

Untuk menentukan prioritas strategi dalam pengembangan budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan menggunakan analisis QSPM. Analisis QSPM digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan lingkungan eksternal dan internal. Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar pada Analisis QSPM merupakan strategi yang paling baik (Retno, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Identifikasi strategi pengembangan budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri diperoleh dari hasil analisis terhadap kedua faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal dan eksternal membantu organisasi dalam mengambil keputusan-keputusan strategis dan perencanaan jangka Panjang untuk memperkuat posisi organisasi di pasar.

Lingkungan Internal

Lingkungan internal merujuk pada faktor-faktor yang ada dalam organisasi atau entitas tertentu yang mempengaruhi kemampuan dan kinerja organisasi atau entitas tersebut. Faktor-faktor ini dapat dikendalikan dan dikelola oleh pihak manajerial internal sendiri. Lingkungan internal mencakup aspek kekuatan dan kelemahan (*strength and weakness*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ikan nila pada kolam air deras di desa Suka Negeri memiliki 11 kekuatan dan 2 kelemahan (Tabel 3). Faktor kekuatan yang memiliki rating tertinggi adalah kualitas ikan nila, adanya kelompok tani, kemitraan, hubungan petani dengan bank. Sementara faktor kelemahan yang teridentifikasi adalah teknologi dan debit air.

Analisis lingkungan internal yang dilakukan dengan cermat dapat membantu petani mengidentifikasi kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang ada serta mampu menghadapi ancaman dengan strategi yang tepat.

Tabel 3. Faktor kekuatan dan kelemahan strategi pengembangan budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan

Faktor Kunci Internal	Rating
Kekuatan	
Kualitas ikan nila yang dihasilkan baik	4,00
Adanya kelompok tani	4,00
Tersedianya kemitraan sebagai penyedia sarana produksi	4,00
Hubungan yang baik antara petani dengan perbankan sebagai penyedia modal	4,00
Hubungan kerja yang baik antara sesama petani budidaya ikan nila	3,75
Potensi lahan budidaya ikan nila besar	3,75
Petani budidaya ikan nila memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang ikan nila	3,50
Ketersediaan bibit ikan nila mudah didapat	3,50
Tenaga kerja yang dibutuhkan telah terpenuhi	3,50
Modal usaha mudah diakses	3,50
Pembudidayaan ikan nila yang telah optimal	3,25
Kelemahan	
Debit air pada kolam air deras tidak stabil	1,50
Penerapan teknologi pada budidaya ikan nila kurang optimal	1,75

Sumber: Data Primer (diolah 2024)

Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merujuk pada faktor-faktor di luar organisasi atau entitas tertentu yang mempengaruhi kinerja organisasi tersebut dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen internal. Meskipun organisasi tidak dapat mengendalikan lingkungan eksternal, mereka dapat meresponsnya dengan strategi yang tepat, seperti adaptasi produk, penetrasi pasar baru, atau manajemen risiko yang efektif. Faktor lingkungan eksternal berdampak signifikan terhadap kinerja dan strategi organisasi. Dalam konteks analisis SWOT, lingkungan eksternal mencakup peluang (opportunities) dan ancaman (threats).

Analisis lingkungan eksternal membantu organisasi untuk memahami konteks di mana mereka beroperasi, mengidentifikasi peluang untuk pertumbuhan dan ancaman yang harus dihadapi, serta menyesuaikan strategi mereka agar tetap relevan dan kompetitif di pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ikan nila pada kolam air deras di desa Suka Negeri memiliki 9 peluang dan 3 ancaman. Terdapat 3 (tiga) faktor peluang yang memiliki skor tertinggi (4,00), yaitu adanya penyuluhan, manajemen usaha budidaya berjalan baik, dan harga jual ikan nila yang terus meningkat. Sementara faktor yang dinilai berpotensi menjadi ancaman pengembangan usaha budidaya ikan nila air deras di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah perubahan iklim di daerah setempat yang menyebabkan kualitas air tidak stabil, harga pakan ikan nila yang terus meningkat, dan bertambahnya pesaing antara budidaya ikan nila.

Tabel 4. Faktor peluang dan ancaman strategi pengembangan budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan

Faktor Kunci Eksternal	Rating
Peluang	
Adanya penyuluhan ikan nila yang rutin	4,00
Usaha budidaya ikan nila ditangani secara baik dengan jaminan kualitas ikan nila yang tinggi	4,00
Harga jual ikan nila stabil dan terus meningkat	4,00
Permintaan ikan nila yang terus meningkat	3,75
Kondisi saluran irigasi yang bagus pada kolam air deras	3,75
Ketersediaan pakan ikan nila terpenuhi	3,50
Masyarakat mulai sadar pentingnya mengkonsumsi ikan nila dalam memenuhi gizi dan protein	3,75
Pasar diakses dengan mudah	3,75
Adanya program pemerintah pada daerah setempat	3,50
Ancaman	
Perubahan iklim di daerah setempat menyebabkan kualitas air tidak stabil	1,75
Harga pakan ikan nila terus meningkat	2,00
Bertambahnya pesaing antara budidaya ikan nila	1,50

Sumber: *Data Primer (diolah 2024)*

Analisis Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Tabel 5 menunjukkan hasil matriks analisis lingkungan internal budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tabel 5. Hasil Analisis Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor Kunci Internal	Bobot	Rating	B x R
Kekuatan			
Kualitas ikan nila yang dihasilkan baik	0,074	4,00	0,297
Adanya kelompok tani	0,081	4,00	0,324
Tersedianya kemitraan sebagai penyedia sarana produksi	0,078	4,00	0,312
Hubungan yang baik antara petani dengan perbankan sebagai penyedia modal	0,090	4,00	0,36
Hubungan kerja yang baik antara sesama petani budidaya ikan nila	0,078	3,75	0,293
Potensi lahan budidaya ikan nila besar	0,073	3,75	0,272
Petani budidaya ikan nila memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang ikan nila	0,081	3,50	0,284
Ketersediaan bibit ikan nila mudah didapat	0,072	3,50	0,254
Tenaga kerja yang dibutuhkan telah terpenuhi	0,074	3,50	0,259
Modal usaha mudah diakses	0,085	3,50	0,296
Pembudidayaan ikan nila yang telah optimal	0,072	3,25	0,234
Kelemahan			
Debit air pada kolam air deras tidak stabil	0,071	1,50	0,106
Penerapan teknologi pada budidaya ikan nila kurang optimal	0,071	1,75	0,124
Total	1,00		3,416

Sumber: *Data Primer (diolah 2024)*

Matriks IFE di atas menunjukkan hasil penilaian responden terhadap faktor internal budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Matriks IFE budidaya ikan nila menghasilkan total nilai sebesar 3,416. Total nilai tersebut menunjukkan kemampuan yang kuat dari budidaya ikan nila dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan yang terdapat pada lingkungan internal. Kekuatan utama ditunjukkan oleh total nilai yang paling tinggi diantara faktor-faktor kekuatan. Kekuatan utama budidaya ikan nila yaitu hubungan yang baik antara petani dengan perbankan sebagai penyedia modal, dengan nilai sebesar 0,36. Kelemahan utama perusahaan diperlihatkan oleh nilai terkecil diantara faktor-faktor kelemahan yang ada. Kelemahan utama dari budidaya ikan nila adalah debit air pada kolam air deras tidak stabil dengan nilai sebesar 0,106.

Analisis Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Hasil analisis matriks lingkungan eksternal budidaya ikan nila di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Faktor Kunci Eksternal	Bobot	Rating	B x R
Peluang			
Adanya penyuluhan ikan nila yang rutin	0,095	4,00	0,379
Usaha budidaya ikan nila ditangani secara baik dengan jaminan kualitas ikan nila yang tinggi	0,077	4,00	0,31
Harga jual ikan nila stabil dan terus meningkat	0,087	4,00	0,348
Permintaan ikan nila yang terus meningkat	0,083	3,75	0,312
Kondisi saluran irigasi yang bagus pada kolam air deras	0,089	3,75	0,333
Ketersediaan pakan ikan nila terpenuhi	0,088	3,50	0,307
Masyarakat mulai sadar pentingnya mengkonsumsi ikan nila dalam memenuhi gizi dan protein	0,072	3,75	0,271
Pasar diakses dengan mudah	0,088	3,75	0,329
Adanya program pemerintah pada daerah setempat	0,09	3,50	0,315
Ancaman			
Perubahan iklim di daerah setempat menyebabkan perairan tidak stabil	0,073	1,75	0,128
Harga pakan ikan nila terus meningkat	0,08	2,00	0,161
Bertambahnya pesaing antara budidaya ikan nila	0,078	1,50	0,116
Total	1,00		3,309

Sumber: *Data Primer (diolah 2024)*

Matriks EFE menunjukkan hasil penilaian responden terhadap faktor lingkungan eksternal. Matriks EFE budidaya ikan nila menghasilkan total nilai sebesar 3,309. Total nilai tersebut menunjukkan kemampuan yang kuat dari budidaya ikan nila pada kolam air deras dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi beragam ancaman yang dihadapi oleh petani ikan nila. Peluang utama yang dihadapi oleh petani ikan nila ditunjukkan oleh nilai yang paling tinggi diantara faktor-faktor peluang. Peluang utama budidaya ikan nila yaitu adanya penyuluhan ikan nila yang rutin, dengan nilai sebesar 0,379. Ancaman utama yang dihadapi budidaya ikan nila diperlihatkan oleh nilai tertinggi diantara faktor-faktor ancaman yang ada. Ancaman utama yang dihadapi budidaya ikan nila adalah Bertambahnya pesaing antara budidaya ikan nila dengan nilai sebesar 0,116.

Alternatif Strategi

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha pembenihan. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha budidaya ikan nila pada kolam air deras di desa Suka Negeri, maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dilihat pada Gambar 1.

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi lahan budidaya ikan nila yang besar 2. Petani budidaya ikan nila memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang pembudidayaan ikan nila pada kolam air deras 3. Ketersediaan bibit ikan nila terpenuhi dan mudah di dapat 4. Kualitas ikan nila yang dihasilkan baik 5. Tenaga kerja yang tersedia terpenuhi 6. Hubungan terjalin baik antar sesama petani pembudidaya ikan nila 7. Adanya kelompok tani 8. Tersedianya kemitraan sebagai penyedia sarana produksi 9. Mempunyai hubungan yang baik antara petani dengan perbankan sebagai penyedia modal 10. Pembudidayaan ikan nila yang telah optimal 11. Modal usaha mudah di akses 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Debit air pada kolam air deras tidak stabil 2. Penerapan teknologi pada budidaya ikan nila pada kolam air deras belum optimal
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual ikan nila stabil dan terus meningkat 2. Permintaan ikan nila yang terus meningkat 3. Kondisi saluran irigasi yang bagus pada kolam air deras 4. Ketersediaan pakan ikan nila terpenuhi 5. Adanya program pemerintah daerah setempat 6. Masyarakat mulai sadar pentingnya mengkonsumsi ikan nila dalam pemenuhan gizi dan protein 7. Pasar di akses dengan mudah 8. Adanya penyuluh perikanan yang rutin 9. Usaha budidaya ikan nila di tangani dengan baik dengan jaminan standar kualitas ikan yang tinggi 	<p style="text-align: center;">Strategi S – O</p> <p>S 1, 2, 3, 4, 6, 9, 10 dan O 4, 8, 9</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ikan nila untuk mempertahankan pelanggan dan membuka pasar baru <p>S 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan O 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengembangkan usaha budidaya ikan nila pada kolam air deras ke skala yang lebih besar 	<p style="text-align: center;">Strategi W - O</p> <p>W 2 dan O 3,5,8.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Untuk mengatasi debit air yang tidak stabil pada kolam air deras dengan memanfaatkan saluran irigasi yang sudah bagus <p>W 3 dan O 5 dan 8</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengadakan kerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas teknologi
<p style="text-align: center;">Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim di daerah setempat menyebabkan perairan tidak stabil 2. Harga pakan ikan nila terus meningkat 3. Pesaing dari budidaya ikan nila semakin bertambah 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <p>S 7,8 dan T 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengatasi harga pakan yang terus meningkat dengan ketersediaan sarana produksi yang diperoleh dari adanya kemitraan <p>S 2,4,6,7,10 dan T 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Meningkatkan keahlian dan pengetahuan petani dalam budidaya ikan nila untuk menghadapi pesaing 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <p>W 2 dan T 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Memperbaiki penerapan teknologi yang ada untuk membuat pakan alternatif sehingga dapat mengatasi kenaikan harga pakan yang terus meningkat

Gambar 1. Alternatif Strategi Matriks SWOT Pengembangan Usaha budidaya ikan nila pada kolam air deras di desa Suka Negeri.
(Sumber: Data Primer (diolah 2024))

a. Strategi S-O

Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) atau strategi kekuatan-peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi S-O dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ikan nila untuk mempertahankan pelanggan dan membuka pasar baru. Strategi ini sangat penting dalam suatu usaha dalam melayani para konsumen. Ikan nila yang dihasilkan oleh para petani ikan nila memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan keinginan konsumen, sehingga para konsumen tetap loyal terhadap ikan nila yang berasal dari desa Suka Negeri.
2. Mengembangkan usaha budidaya ikan nila pada kolam air deras ke skala yang lebih besar. Strategi pengembangan budidaya ikan nila di desa Suka Negeri adalah merupakan strategi yang berupaya untuk memanfaatkan potensi pasar ikan nila segar maupun dalam bentuk olahan. Dengan memiliki sumber daya alam yang mendukung, maka perlu dilakukan peningkatan produksi ikan nila untuk memenuhi peluang pasar yang ada.

b. Strategi W-O

Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) atau strategi kelemahan-peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi W-O dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi debit air yang tidak stabil pada kolam air deras dengan memanfaatkan saluran irigasi yang sudah bagus. Strategi ini dilakukan untuk menjadikan kualitas dari ikan nila itu sendiri, hal ini dikarenakan ikan nila sangat bergantung pada kondisi air yang stabil, sehingga sangat membantu dalam faktor pertumbuhan dan perkembangan ikan nila.
2. Mengadakan kerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas teknologi. Strategi ini dilakukan agar usaha budidaya ikan nila dapat menghasilkan hasil produksi yang maksimal dengan kualitas ikan nila yang baik. Teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan usaha budidaya ikan nila, dengan penerapan teknologi yang tepat, usaha budidaya ikan nila dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk memproduksi ikan nila. Selain itu juga teknologi dapat mengurangi resiko kerugian yang akan terjadi pada saat memproduksi ikan nila.

c. Strategi S-T

Strategi S-T (*Strength-Threat*) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengatasi harga pakan yang terus meningkat dengan ketersediaan sarana produksi yang diperoleh dari adanya kemitraan. Strategi ini dilakukan agar petani budidaya ikan nila dapat bantuan dari kemitraan, dalam mengatasi persediaan pakan dan sarana produksi lainnya dengan harga yang terjangkau, sehingga petani tetap bisa memenuhi kebutuhan pakan ikan dan usaha budidaya menjadi tidak terhambat.
2. Meningkatkan keahlian dan pengetahuan petani dalam budidaya ikan nila untuk menghadapi pesaing. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki petani budidaya ikan nila, akan membantu para petani mampu bersaing dengan petani lainnya dalam usaha budidaya ikan nila.

d. Strategi W-T

Strategi W-T (*Weakness-Threat*) atau strategi kelemahan-ancaman adalah strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi W-T dapat dirumuskan sebagai berikut: memperbaiki penerapan teknologi yang ada untuk membuat pakan alternatif sehingga dapat mengatasi kenaikan harga pakan yang terus meningkat. Dengan diharapkan bantuan dari pemerintah dan penyuluhan perikanan dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman petani terhadap

penerapan teknologi yang digunakan untuk pembuatan pakan ikan nila, sehingga petani budidaya ikan nila dapat mengatasi dan terhindar dari permasalahan meningkatnya harga pakan.

Tahap Keputusan (QSPM)

Tahap keputusan merupakan tahap akhir dalam proses perumusan strategi. Tahap keputusan pada penelitian ini menggunakan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang didasarkan sampai seberapa jauh faktor-faktor keberhasilan kritis eksternal dan internal kunci dimanfaatkan atau ditingkatkan. Daya tarik relatif dari masing-masing strategi dihitung dengan menentukan dampak kumulatif dari masing-masing faktor keberhasilan kritis internal dan eksternal (David, 2006).

Kelebihan dari matriks QSP adalah strategi dapat diperiksa secara berurutan dan bersamaan. Tidak ada batas untuk jumlah strategi yang dievaluasi, mengharuskan ahli strategi untuk memadukan faktor internal dan eksternal yang terkait dengan proses keputusan. Kelemahan dari matriks QSP yaitu memerlukan intuitif dan asumsi yang diperhitungkan, memberikan peringkat dan nilai daya tarik mengharuskan keputusan subyektif, walaupun demikian prosesnya harus menggunakan informasi obyektif. Berdasarkan analisis dengan menggunakan matriks QSP diperoleh prioritas strategi yang disarankan berdasarkan urutan pertama dengan nilai STAS tertinggi sampai urutan terakhir dengan nilai STAS terendah. Nilai STAS untuk masing-masing alternatif strategi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Matriks QSP pengembangan usaha budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri

Alternatif Strategi	STAS	Peringkat
Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ikan nila untuk mempertahankan pelanggan dan membuka pasar baru	6,416	1
Mengembangkan usaha budidaya ikan nila pada kolam air deras ke skala yang lebih besar	6,237	2
Mengatasi harga pakan yang terus meningkat dengan ketersediaan sarana produksi yang diperoleh dari adanya kemitraan	5,327	7
Meningkatkan keahlian dan pengetahuan petani dalam budidaya ikan nila untuk menghadapi pesaing	5,720	3
Untuk mengatasi debit air yang tidak stabil pada kolam air deras dengan memanfaatkan saluran irigasi yang sudah bagus	5,388	4
Mengadakan kerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas teknologi	5,342	5
Memperbaiki penerapan teknologi yang ada untuk membuat pakan alternatif sehingga dapat mengatasi kenaikan harga pakan yang terus meningkat	5,336	6

Sumber: *Data Primer (diolah 2024)*

Berdasarkan matriks QSP pada Tabel 5 diperoleh bahwa strategi “Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ikan nila untuk mempertahankan pelanggan dan membuka pasar baru” sebagai strategi dengan nilai STAS tertinggi yaitu sebesar 6,416. Strategi “Mengatasi harga pakan yang terus meningkat dengan ketersediaan sarana produksi yang diperoleh dari adanya kemitraan” sebagai strategi dengan nilai STAS terkecil yaitu 5,327.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis faktor internal pengembangan budidaya ikan nila pada kolam air deras yaitu kualitas ikan nila yang dihasilkan baik, adanya kelompok tani, tersedianya kemitraan sebagai penyedia sarana produksi, hubungan yang baik antara petani dengan perbankan sebagai penyedia modal, hubungan kerja yang baik antara sesama petani budidaya ikan nila, potensi lahan budidaya ikan nila besar, petani budidaya ikan nila memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang ikan nila, ketersediaan bibit ikan nila mudah didapat, tenaga kerja yang dibutuhkan telah terpenuhi, modal usaha mudah diakses, pembudidayaan ikan nila yang telah optimal; dan kelemahannya yaitu debit air pada kolam air deras tidak stabil, dan penerapan teknologi pada budidaya ikan nila kurang optimal.

Sementara faktor eksternal kekuatan yaitu adanya penyuluhan ikan nila yang rutin, usaha budidaya ikan nila ditangani secara baik dengan jaminan kualitas ikan nila yang tinggi, harga jual ikan nila stabil dan terus meningkat, permintaan konsumen terhadap ikan nila terus meningkat, kondisi saluran irigasi yang bagus pada kolam air deras, ketersediaan pakan ikan nila terpenuhi, masyarakat mulai sadar pentingnya mengkonsumsi ikan nila dalam memenuhi gizi dan protein, pasar diakses dengan mudah, adanya program pemerintah pada daerah setempat; dan ancamannya yaitu perubahan iklim di daerah setempat menyebabkan kualitas air tidak stabil, harga pakan ikan nila terus meningkat, dan bertambahnya pesaing antara budidaya ikan nila.

Hasil analisis matriks QSP, prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri adalah "Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ikan nila untuk mempertahankan pelanggan dan membuka pasar baru" sebagai strategi dengan nilai STAS tertinggi yaitu sebesar 6,416.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan budidaya ikan nila pada kolam air deras di Desa Suka Negeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disarankan bahwa pemerintah diharapkan lebih berperan aktif penyediaan sarana produksi yang terjangkau, teknologi yang tepat guna membantu petani pembudidaya dalam meningkatkan produksi dan menjaga kualitas untuk mempertahankan pasar, sehingga upaya pengembangan usaha budidaya ikan nila di Desa Suka Negeri dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). *Tiga Jenis Usaha Perikanan*. <http://tentanghewan.com/3-jenis-usaha-perikanan/>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2015.
- Anonim^b. (2013). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2012*. Bengkulu, BPS Provinsi Bengkulu, 307-308.
- Bernard, H. R. (1994). *Research Methods in Anthropology. Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Bech, A. M., et al. (2022). SWOT Analysis of the Fishing Industry in Norway: Challenges and Opportunities. *Marine Policy*, 139.

- BPS. (2015). <http://bengkulu.bps.go.id/webbeta/frontend/linkTabelStatis/view/id/132>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2015.
- BPS Indonesia. (2024). *Statistik Indonesia Tahun 2023*. Volume 52, 2024. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS Provinsi Bengkulu. (2023). *Provinsi Bengkulu dalam Angka Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Cahyati, A., Yuristia, R., Sumantri, B. (2022). Analisis Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Agrifo*. 7(1).
- David, F. R. 2006. *Manajemen Strategi (Terjemahan)*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Fachriyan, H. A., Bambang, A. N., Muslim. (2015). Prospek Pengembangan Usaha Agribisnis Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kawasan Minapolitan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agromedia*, 33(1).
- Fatchiya, A. 2010. *Pola Pengembangan Kapasitas Pembudidayaan Ikan Kolam Air Tawar di Provinsi Jawa Barat*. Disertasi. IPB. Bogor.
- Iskandar, A.A., Raharja, S., Sumantadinata, K. (2013). Pengembangan Agribisnis Ikan Balita di UD Suhada, Kabupaten Cianjur. *Jurnal LMPI*, 8(2).
- Mehmood, Z., Ali, M., Nadeem, M., *et al.* (2021). SWOT Analysis of the Fisheries Sector in Pakistan: A Case Study of Coastal Area. *Sustainability*, 13(17).
- Ninh, T. N., *et al.* (2021). SWOT Analysis of Aquaculture Development in Vietnam: Current Status and Future Trends. *Aquaculture Reports*, 21(1): <https://doi.org/10.17501/23861282.2021.7105>.
- Rahmawati, H., Hartono, D. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 1(2).
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ratnawati, R.A.D. (2010). Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) di Kolam Air Deras di Kabupaten Klaten. Naskah Publikasi. Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah.
- Retno. 2009. Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Fakultas Pertanian IPB.
- Ruiz-Jarabo, M., *et al.* (2021). SWOT Analysis of Sustainable Fisheries Management in Mediterranean Countries: A Review. *Frontiers in Marine Science*, 8.
- Siregar, Gustina. (2014). Strategi pengembangan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Agrium*. 18(3).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Statistik Harga Produsen Pertanian. (2024). *Subsektor Peternakan dan Perikanan 2023*. Volume 30. 2024. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Statistik KKP. (2024). *Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Bengkulu Selatan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Diakses dari https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod_ikan_budidaya_kab#panel-footer.
- Tapia, M. A., *et al.* (2021). SWOT Analysis of Small-Scale Fisheries in Chile: A Contribution to a Sustainable Management. *Marine Policy*, 126.